

IMPLEMENTASI DOKTERPRENEUR DI ERA KESEHATAN DIGITAL MELALUI EDUKASI INOVASI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

Esa Indah Ayudia Tan, Tia Wida Ekaputri Hz, Miftahurrahmah, Budi Justitia, Yuliawati

Program Studi Pendidikan Dokter dan Program Studi Farmasi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Jambi

Corresponding Author: tiawida@unja.ac.id

ABSTRACT

Background: During the Covid-19 pandemic, there has been a reduction in doctor-patient interactions in health services. However, the pandemic occurred amid an era of advances in digital technology, so this situation changed medical students' perspective to realize how important it is to explore digital health service innovations as an alternative to serving patients that were previously done in conventional clinical settings.

Objective: To implement doctorpreneur insight in the digital health era through education on business innovation and entrepreneurship.

Methods: This event was held in a webinar by inviting a speaker in the digital-based doctorpreneur field. Pretest, posttest, and activity evaluation questionnaires were given to webinar participants. After the presentation by the speaker, an opportunity was given to the participants for discussion. Data analysis used the Wilcoxon test to determine the increase in knowledge.

Results: 337 participants participated in this activity consisting of 114 fourth-year students, 94 third-year students, 61 second-year students, and 68 first-year students. There is a significant difference in students' pretest and posttest scores (P -value = 0.00). The activity evaluation results showed that most participants stated that the seminar activities were outstanding and good.

Conclusion: This webinar activity is proven to increase student knowledge about doctorpreneur in the digital health era through education on business innovation and entrepreneurship.

Keyword: doctorpreneur, digital health, business innovation

ABSTRAK

Latar belakang: Selama kondisi pandemi Covid-19, telah terjadi pengurangan interaksi dokter dan pasien di pelayanan kesehatan. Namun, masa pandemi terjadi di tengah-tengah era kemajuan teknologi digital, sehingga situasi ini mengubah cara pandang mahasiswa kedokteran untuk menyadari betapa pentingnya mengeksplorasi inovasi pelayanan kesehatan digital sebagai alternatif melayani pasien yang sebelumnya dilakukan dalam pengaturan klinis konvensional. **Tujuan:** untuk mengimplementasi dokterpreneur di era kesehatan digital melalui edukasi inovasi bisnis dan kewirausahaan.

Metode: Kegiatan ini diadakan secara webinar dengan mengundang narasumber di bidang *doctorpreneur* berbasis digital. *Pretest* dan *posttest* serta kuesioner evaluasi kegiatan diberikan kepada peserta webinar. Setelah dilakukan pemaparan oleh narasumber, diberikan kesempatan untuk diskusi kepada peserta. Analisa data digunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

Hasil: Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 337 orang yang terdiri dari 114 mahasiswa tahun keempat, 94 mahasiswa tahun ketiga, 61 mahasiswa tahun kedua dan 68 mahasiswa tahun pertama.

Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pretest dan posttest mahasiswa (P -value=0,00). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan mayoritas peserta menyatakan kegiatan seminar sangat baik dan baik.

Kesimpulan: Kegiatan webinar ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dokterpreneur di era kesehatan digital.

Kata kunci: dokterpreneur, kesehatan digital, inovasi bisnis

PENDAHULUAN

Keputusan memilih karier sebagai klinisi merupakan pilihan utama bagi mahasiswa kedokteran yang akan bekerja di pelayanan kesehatan. Bidang karier apapun yang dipilih oleh seorang dokter akan memberikan kontribusi pada sistem pembangunan kesehatan yang harapannya dapat dirasakan sama rata di seluruh bagian wilayah Indonesia. Kemajuan teknologi internet bersama dengan kebijakan baru di seluruh negeri mendukung *telehealth-medicine* sebagai bagian penting dari solusi pembangunan kesehatan. Bagi calon dokter yang sedang menempuh pendidikan di era kesehatan digital perlu mempersiapkan diri untuk menggunakan alat dan sumber daya yang tersedia serta melakukan lompatan menjadi seorang dokterpreneur.¹

Selama kondisi pandemi Covid-19, telah terjadi pengurangan interaksi dokter dan pasien di pelayanan kesehatan. Namun, masa pandemi terjadi di tengah-tengah kemajuan teknologi internet, sehingga situasi ini mengubah cara pandang praktisi dokter sekaligus bisnis untuk menyadari betapa pentingnya mengeksplorasi inovasi pelayanan kesehatan digital sebagai alternatif melayani pasien yang sebelumnya dilakukan dalam pengaturan klinis konvensional. Keadaan ini menambah

ketertarikan para dokter untuk berkecimpung di dunia *doctorpreneurship*.²

Seorang dokter tidak bisa begitu saja menjadi dokterpreneur. Diperlukan ide dan konsep dan perwujudannya membutuhkan manajerial yang baik. Bisnis di bidang kesehatan bagi seorang dokter memungkinkan untuk merawat pasien dengan cara yang seorang dokter inginkan sekaligus dengan cara yang pasien yang benar-benar butuhkan. Demikian pula, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sebagai dokter mendorong kompetensi dokter untuk menjalankan bisnis dengan sukses karena setiap keputusan yang dokterpreneur buat merupakan hasil riset dari informasi yang disampaikan oleh pasien.³

Langkah awal untuk mempersiapkan diri terjun menjadi dokterpreneur adalah pengetahuan kewirausahaan, skill manajemen, dan pola pikir visioner sebagai strategi untuk menghadapi kompetisi dalam dunia *doctorpreneurship*. Seorang dokterpreneur harus mampu mengidentifikasi peran kesehatan masyarakat yang memiliki potensi dalam dunia bisnis. Hal ini dapat menstimulasi munculnya ide baru dalam upaya inovasi dan kreativitas serta menciptakan karya yang dapat dirasakan

manfaatnya oleh masyarakat tanpa meninggalkan profesi dokter.⁴

Seorang dokter yang berkecimpung dalam bisnis selayaknya memiliki strategi untuk menghadapi kompetisi dalam market. Pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan untuk manajemen dalam konteks kesehatan dapat diperoleh lewat pendidikan formal maupun informal seperti seminar, training, dan workshop. Kemampuan marketing dan komunikasi sangat dibutuhkan pada diri seorang dokterpreneur, sehingga strategi pemasaran kesehatan dapat dikelola dengan baik agar reaksi positif dapat diperoleh dari masyarakat.⁵

METODE

Kegiatan diawali dengan menetapkan narasumber seminar yang ahli di bidang dokterpreneur yang berpengalaman dalam inovasi bisnis dan kewirausahaan di bidang kesehatan serta perencanaan jadwal seminar, yaitu pada bulan Oktober 2022. Kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mitra mahasiswa kedokteran tentang akan diadakannya seminar *doctorpreneur* di FKIK UNJA. Media sosialisasi kegiatan seminar ini dapat berupa undangan maupun e-brosur yang mengiring para calon peserta seminar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tim pengabdian mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat seminar seperti ruang panitia seminar, ketersediaan laptop, dan aplikasi *Zoom Meeting*.

Penyelenggaraan kegiatan seminar akan mempertemukan mahasiswa kedokteran sebagai mitra dengan narasumber seminar sebagai edukator.

Narasumber akan mengedukasi materi tentang inovasi bisnis dan kewirausahaan di bidang kesehatan dengan tujuan dapat mengimplementasikan dokterpreneur di era kesehatan digital. Acara seminar diawali dengan pembukaan dan pengenalan serta harapan dan tujuan pelaksanaan program. Diadakan pretest dan posttest tentang dunia *doctorpreneur* untuk mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti seminar. Saat acara inti, selain penyampaian materi, peserta diajak untuk berdiskusi tentang ide-ide kreatif inovasi bisnis dan kewirausahaan di bidang kesehatan. Narasumber akan menyampaikan gambaran sumber daya apa yang diperlukan dan bagaimana cara merancang dan mewujudkannya di masa depan. Selama kegiatan seminar berlangsung diberikan penghargaan kepada peserta seminar yang mendapatkan nilai terbaik pretest dan posttest serta pertanyaan terbaik. Pada akhir acara, peserta diminta mengisi borang evaluasi kebermanfaatan, kekurangan dan kelebihan kegiatan seminar.

Analisa data menggunakan uji bivariat sampel independen berupa uji Kruskal Wallis dan uji bivariat sampel berpasangan menggunakan uji Wilcoxon.

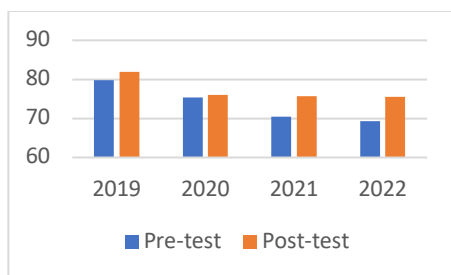
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 8 Oktober 2022 dengan mendatangkan narasumber Dr.dr. Asra Al Fauzi, SE.,MM.,Sp.BS dari FK UNAIR.. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 337 mahasiswa yang berasal dari 4 angkatan, yaitu 114 orang Angkatan 2019,

94 orang Angkatan 2020, 61 orang Angkatan 2021 dan 68 orang Angkatan 2022. Sebelum dan setelah kegiatan webinar, peserta mengisi pretest dan posttest dengan nilai yang dapat dilihat pada Gambar 1. Distribusi frekuensi nilai pretest dan posttest ditunjukkan pada Tabel 1.



Gambar 1. Perbandingan rerata nilai pre- dan post-test seluruh mahasiswa



Gambar 2. Perbandingan rerata nilai pre- dan post-test mahasiswa berdasarkan tahun angkatan

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai pre-dan post-test

Data	N	Min	Max	Mean	SD	Median
Pre-test	33	0	100	74,42	20,75	80
Post-test	33	20	100	77,70	18,57	80

Normalitas data diuji dengan Kolmogorov-Smirnov karena sampel lebih dari 50. Hasil uji adalah data tidak terdistribusi normal ($P=0,000$).

Tabel 2. Perbedaan nilai pre- dan post-test antar Angkatan

	Angkatan	N	Mean Rank	P-value
Pre-test	2019 ^{a,b}	102	189,34	0,002
	2020 ^c	90	170,97	
	2021 ^a	61	147,19	
	2022 ^{b,c}	77	142,03	
	Total	330		
Post-test	2019	102	185,11	0,068
	2020	90	157,97	
	2021	61	154,45	
	2022	77	157,08	
	Total	330		

Ket: Berbeda signifikan pada $P < 0,05$ dianalisis dengan uji Kruskal Wallis.

Kelompok yang ditandai huruf yang sama menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan diuji dengan Mann-Whitney

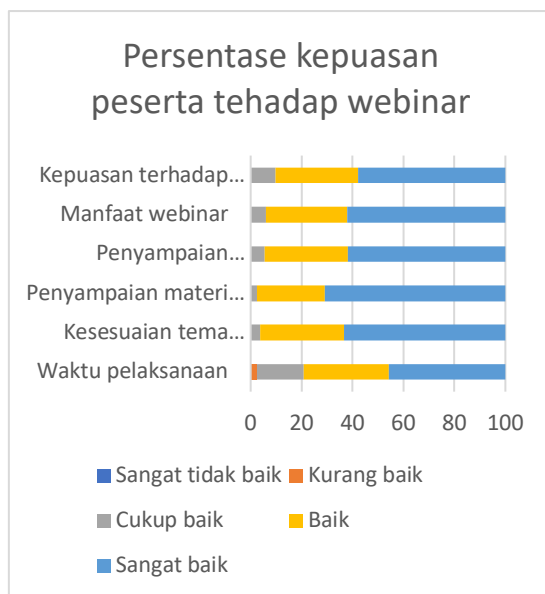
Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari hasil uji Kruskal Wallis didapatkan $P\text{-value} > 0,05$, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai pretest dan juga nilai posttest mahasiswa antar kelompok tahun angkatan.

Tabel 3. Perbandingan nilai pre- dan post-test seluruh Angkatan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-value
Post- Negativ test - e Prete Ranks	47 ^a	61,67	2898,00	0,000
st Positive Ranks	84 ^b	68,42	5747,00	
Ties	199 ^c			
Total	330			

Ket: a. posttest < pretest; b. posttest > pretest; c. posttest = pretest

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari hasil uji Wilcoxon didapatkan *P-value* < 0,05, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini kemudian dievaluasi menggunakan kuesioner kepuasan webinar yang diisi oleh seluruh peserta mahasiswa. Hasil kuesioner kepuasan ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil kuesioner kepuasan webinar

Acara Webinar dibuka oleh moderator diikuti sambutan Dekan Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Selanjutnya, tim pengabdian sebagai panitia penyelenggara memberikan pretest kepada peserta. Setelah pretest selesai, narasumber mempresentasikan materi edukasi diikuti diskusi tentang dokterpreneur di era kesehatan digital. Pertanyaan dari peserta cukup antusias dan dijawab dengan narasumber, sehingga membuka wawasan peserta tentang inovasi bisnis dan kewirausahaan di bidang kesehatan. Sesi diskusi diakhiri dengan pengisian posttest oleh peserta.

Hasil nilai pretest dan posttest menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok angkatan 2019-2022. Hal ini menunjukkan pemahaman dokterpreneur di era kesehatan digital pada semua peserta adalah sama. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest seluruh peserta webinar. Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah webinar mengalami peningkatan.

Kegiatan dilanjutkan oleh moderator dengan pemberian sertifikat kepada narasumber dan pengumuman *doorprize* kepada peserta dengan pertanyaan diskusi terbaik dan nilai posttest tercepat dan tertinggi. Kegiatan webinar ditutup dengan pemberian kuesioner kepuasan acara. Setelah dianalisis hasil kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan, diketahui bahwa mayoritas peserta menyatakan kegiatan seminar sangat baik dan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dari evaluasi kegiatan dari hasil kuesioner kepuasan dengan mayoritas peserta menyatakan kegiatan berlangsung baik dan sangat baik. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pretest dan posttest seluruh mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan webinar ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang implementasi dokterpreneur di era kesehatan digital.

Saran dari pengabdian ini adalah agar kegiatan pengabdian dapat menggandeng mitra yang tidak hanya berasal dari internal prodi pendidikan dokter FKIK UNJA saja, namun dapat meraih mitra yang lebih luas eksternal dengan pembahasan topik *docterpreneur* yang lebih spesifik agar dapat menyelesaikan permasalahan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

1. Majd, L. Digital Doctors: The Rise Of The Doctorpreneur. *Forbes*. 2016. <https://www.forbes.com/sites/coxbusiness/2016/04/27/digital-doctors-the-rise-of-the-doctorpreneur/?sh=c83608a7f1d5> (Diakses: 16 Maret 2022)
2. Ardli, S. H. P. S., Ferine, M., Hidayah, A. N., & Wahyudin, W. Profil Motivasi Mahasiswa Baru Dalam Memilih Jurusan Kedokteran (Studi Deskriptif Pada 8 Universitas di Indonesia). Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman. 2021.
3. Scoresby, R. Doctorpreneurs: Saliency of the Professional Logic in Healthcare Entrepreneurship. In: *Academy of Management Proceedings*. 2019. Vol. 2019, No. 1, p. 19285.
4. Alamelu, R., Rengarajan, V., Dinesh, S., Nalini, R., Shobhana, N., & Amudha, R. Sustainable supply chain practices with reverse innovation in healthcare start-ups—A Structural Equation Model (SEM) approach. *Materials Today: Proceedings*. 2021.
5. Zeen, K. *Menggerakkan jiwa entrepreneur*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2018.